

EDUKASI PENGENALAN ASI SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI ASI EKSKLUSIF PADA IBU HAMIL TRIMESTER II DAN III

Disa Larasati¹, Yesika Cahya Septiana², Noviyati Rahardjo Putri^{3*}

^{1,2,3}Prodi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
novirahardjo@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: ASI memiliki banyak sekali manfaat sehingga dianggap sebagai makanan terbaik bagi bayi. Namun, banyak sekali bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif karena para ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini agar pengetahuan akan pentingnya pemberian ASI sebagai upaya optimalisasi ASI Eksklusif oleh ibu hamil trimester II dan III dapat meningkat. Kegiatan ini berupa penyuluhan menggunakan media *Microsoft power point*. Jumlah sasaran yang menjadi mitra merupakan ibu hamil trimester II dan III sejumlah 9. Hasil evaluasi yang didapat dari hasil pretest sebesar 8,11 dan meningkat menjadi 9,67 pada hasil posttest. Terjadi peningkatan secara signifikan. Saran kegiatan selanjutnya adalah mendampingi ibu secara berkelanjutan dalam persiapan menyusui agar ASI Eksklusif bisa diberikan.

Kata Kunci: ASI Eksklusif; Edukasi; Ibu Hamil.

Abstract: Breast milk has numerous benefits and is considered the best food for babies. However, many babies do not receive exclusive breastfeeding because their mothers lack sufficient knowledge about its importance. The purpose of this service is to increase knowledge about the importance of breastfeeding as an effort to optimize exclusive breastfeeding among pregnant women in their second and third trimesters. This activity involves counseling using Microsoft PowerPoint media. The target group consists of nine pregnant women in their second and third trimesters. The evaluation results show that the pretest score was 8.11, which increased to 9.67 on the post-test. There was a significant improvement. A suggestion for future activities is to continuously support mothers in preparing for breastfeeding so that exclusive breastfeeding can be provided.

Keywords: Exclusive Breastfeeding; Education; Pregnant Mother.



Article History:

Received: 28-07-2024
Revised : 25-08-2024
Accepted: 26-08-2024
Online : 01-10-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan alami bayi yang diproduksi oleh kelenjar didalam kedua payudara. Dikatakan sebagai makanan terbaik bayi karena mengandung zat gizi terlengkap seperti lemak, protein, laktosa dan zat lain yang dimana jumlah dan kualitasnya sudah sesuai dengan kebutuhan bayi. ASI Eksklusif yaitu cara pemberian ASI sejak bayi berusia 0 – 6 bulan kedepan tanpa menambah dan menggantikan dengan makanan apapun (WHO & UNICEF, 2021; Wijaya, 2019). Meskipun bayi hanya diberi ASI tanpa makanan tambahan, kebutuhan nutrisi bayi akan terpenuhi sampai mereka berusia enam bulan. Kemudian, disarankan untuk terus memberi bayi ASI sampai usia dua tahun berdampingan MP-ASI yaitu Makanan Pendamping ASI untuk menunjang kebutuhan energinya (WHO & UNICEF, 2021). ASI Eksklusif perlu diberikan pada bayi agar pertumbuhan dan perkembangan terjadi dengan optimal. Dalam ASI terdapat kolostrum yang mengandung antibodi untuk meningkatkan imunitas bayi sehingga bayi memiliki resiko rendah terkena penyakit (Sari & Farida, 2020). Bayi yang diberi ASI Eksklusif akan memiliki berat badan ideal, perkembangan otaknya juga akan lebih baik karena adanya kandungan asam lemak di ASI. Selain itu, bayi juga akan memiliki ikatan emosional yang lebih erat dengan ibunya. Memberikan ASI Eksklusif dalam 6 bulan pertama kehidupan sangat dianjurkan karena akan berpengaruh terhadap kualitas kesehatan bayi (Astriana & Afriani, 2022).

Meskipun ada banyak keuntungan dari ASI Eksklusif, banyak ibu yang gagal memberikannya kepada bayi mereka. Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2022, Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia hanya sebesar 67,69% turun dari tahun 2021 yang memiliki cakupan sebesar 69,7%. Oleh karena itu, diperlukan adanya dukungan yang lebih optimal agar cakupan ASI Eksklusif di Indonesia lebih meningkat (WHO, 2023). Selama 2021 hingga 2023, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat persentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif yaitu hanya sebesar 71,58% pada 2021, 72,04% pada 2022, dan 73,97% pada 2024. Di Jawa Tengah sendiri pada tahun 2021 sebesar 78,93%, 2022 sebesar 78,71% dan tahun 2023 sebesar 80,20% (BPS, 2024). Persentase di Jawa Tengah lebih tinggi dari persentase rata-rata provinsi di Indonesia setiap tahunnya. Akan tetapi angka tersebut tetap belum memenuhi target yang ada.

Data menarik juga didapatkan dari survey yang dilakukan oleh tim Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) yaitu Yohmi, dkk pada 2015, di Indonesia jumlah wanita yang pernah memberikan ASI Eksklusif yaitu hampir 9 dari 10 ibu. Akan tetapi hanya ditemukan sekitar 49,8% yang memberikan ASI secara Eksklusif (IDAI, 2016). Dari data tersebut memberikan gambaran bahwa banyak ibu yang memberikan ASI namun belum tentu menjamin untuk memberi bayi mereka ASI secara eksklusif. Bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif lebih rentan mengalami berbagai penyakit yang akan menambah biaya untuk pengobatan (Memunah & Sari,

2021). Selain itu, ibu biasanya akan memberikan susu lain seperti susu sapi ataupun susu formula untuk tetap mencukupi kebutuhan nutrisi bayinya. Susu formula yang dikonsumsi bayi beresiko meningkatkan penyakit karena tidak memiliki kandungan antibody, menyebabkan obesitas, *caries* gigi, diare, anemia, maupun alergi karena jumlah dan kualitas zat gizi dalam susu formula berbeda dengan ASI (Saputra et al., 2022; Utami & Wijayanti, 2017). Oleh karena itu bayi dianjurkan untuk diberi ASI terutama secara eksklusif daripada susu formula.

Pemberian ASI Eksklusif oleh ibu dipengaruhi oleh banyak faktor seperti riwayat persalinan yang dialami ibu. Ibu yang melahirkan secara *sectio caesaria* (SC) cenderung tidak memiliki pengalaman Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan biasanya akan berpisah dengan bayinya selama beberapa waktu (Nidaa & Hadi, 2022). Jumlah anak juga berpengaruh pada keberhasilan ASI Eksklusif. Ibu yang sudah memiliki pengalaman melahirkan dan menyusui cenderung memiliki kemungkinan ASI Eksklusif yang lebih tinggi (Ruan et al., 2019). Selain itu, status pekerjaan ibu juga akan berpengaruh terhadap ASI Eksklusif. Hal tersebut dikarenakan ibu cenderung menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja sehingga memiliki waktu yang relatif singkat untuk menyusui bayinya (Timporok et al., 2018). Hal umum yang sering menjadi faktor kegagalan ASI Eksklusif yaitu karena masalah payudara dan puting lecet karena teknik dan perlekatan yang salah ketika menyusui (Wijaya, 2019). Faktor psikologis seperti kepercayaan diri, stress, kelelahan serta dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan terkait juga tidak kalah penting untuk mendukung keberhasilan ASI Eksklusif (Nidaa & Hadi, 2022; Wijaya, 2019).

Faktor signifikan penentu keberhasilan ibu dalam menyusui secara eksklusif ialah pengetahuan (Budiarsih et al., 2019). Pengetahuan yang dimiliki ibu berperan sangat besar dalam menunjang keberhasilannya dalam memberikan ASI secara eksklusif. Oleh karena itu ibu hamil trimester II dan III membutuhkan adanya edukasi kesehatan agar dapat meningkatkan sikap positif dalam mengambil keputusan untuk mencapai keberhasilan ASI Eksklusif. Edukasi dilakukan kepada ibu hamil trimester II dan III agar ibu bisa mengenal ASI sedini mungkin mengingat proses menyusui harus segera dipersiapkan. Apabila ibu hamil sudah memiliki bekal pengetahuan yang cukup, ibu akan merasa lebih percaya diri dalam memberikan ASI pada bayinya kelak.

Masalah serupa terdapat pada komunitas ibu hamil trimester II dan III di RW 18 Ngoresan, Jebres, Surakarta yaitu masih banyak ibu hamil yang berpengetahuan kurang baik mengenai pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Hal tersebut dikarenakan beberapa ibu belum memiliki pengalaman menyusui dan juga minimnya edukasi yang didapat dari sumber terpercaya. Oleh karena itu tim pengabdian melakukan pemberian Edukasi Pengenalan ASI Sebagai Upaya Optimalisasi ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III. Tujuan kegiatan ini yaitu agar ibu hamil trimester II dan III bisa

memahami pentingnya pengetahuan tentang pengenalan ASI agar ibu bisa mempersiapkan diri untuk memberikan ASI secara eksklusif.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Profil Mitra Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki mitra sebanyak 9 ibu hamil trimester II dan III di wilayah RW 18 Ngoresan. Kegiatan dilakukan di gedung Serba Guna RW 18 Ngoresan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah berupa Edukasi tentang pengenalan ASI pada ibu hamil trimester II dan III yang dilakukan sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu agar dapat memberikan ASI Eksklusif ketika bayinya lahir nanti.

2. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu penyuluhan dengan cara pemberian materi menggunakan sarana laptop dan *microsoft power point* tentang pengenalan ASI dan praktik singkat mengenai ASI perah sebagai persiapan masa awal setelah melahirkan. Tim pengabdian menggunakan metode penyuluhan dalam penyampaian materi agar terjadi komunikasi secara langsung dan interaktif dengan para mitra. Selain itu, penggunaan media berupa *microsoft power point* dapat membantu pemahaman mitra secara visual. Dengan metode tersebut, para mitra akan dapat memahami lebih dalam dan dapat berinteraksi secara aktif dengan tim pengabdian.

3. Langkah Pelaksanaan Pengabdian

a. Tahap Perencanaan

Rencana kegiatan berawal dengan diskusi perizinan dan pembuatan surat untuk mengadakan pengabdian pada tanggal 15 Juni 2024 yang ditujukan untuk ibu ketua RW 18 Ngoresan yang kebetulan beliau juga merangkap sebagai ketua posyandu di wilayah setempat. Setelah mendapatkan izin, tim pengabdian melakukan koordinasi untuk menentukan tempat dan sasaran responden yaitu ibu hamil trimester II dan III yang tinggal di daerah setempat. Tim terdiri dari seorang dosen dan dua orang mahasiswa. Selanjutnya tim pengabdian melakukan survei lokasi untuk menyiapkan kebutuhan yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tabel 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Tahap	Kegiatan Edukasi	Pemateri
Pendahuluan (10 menit)	Pembukaan : 1. Perkenalan diri dari tim pengabdian dan mitra. 2. Menganalisis permasalahan yang ada pada mitra terkait pengetahuan tentang pengenalan ASI dan permasalahan yang sering dihadapi.	Pengabdian
Penyampaian Materi (60 menit)	1. Pemberian lembar kuesioner (pre-test) sebagai evaluasi pengetahuan mitra sebelum pengabdian memberikan edukasi sebanyak 10 soal. 2. Menjelaskan terkait : - Pengertian ASI dan ASI Eksklusif - Manfaat ASI - Proses fisiologi laktasi - Variasi dan Komposisi ASI - Perbedaan ASI, Susu Formula, dan Susu Sapi - Perawatan Payudara - Berbagai Bentuk Payudara Dan Puting - IMD - Manajemen ASI Perah	Pengabdian
Penutup dan Evaluasi (20 menit)	1. Menyimpulkan materi 2. Evaluasi kegiatan dengan tanya jawab 3. Diskusi mengenai kendala yang ibu alami 4. Pemberian lembar kuesioner (post-test) sebagai evaluasi pengetahuan mitra setelah pengabdian memberikan edukasi sebanyak 10 soal	Pengabdian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan dipaparkan deskripsi hasil dari evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Deskripsi tersebut juga diikuti dengan analisis hasil *pre-test* dan *posttest* serta pembahasan mengenai peningkatan pengetahuan para ibu hamil tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Hasil dan pembahasan terbagi dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan hasilnya baik. Hal tersebut karena tim pengabdian mendapat dukungan penuh dari ketua RW 18 Ngoresan, Jebres, Surakarta yang selaku ketua posyandu setempat. Fasilitas yang diberi berupa Gedung serba guna yang ada di RW 18 tersebut sangat membantu kami untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan berjalan sesuai dengan rundown kegiatan. Semua peserta hadir dan sangat antusias dalam berpartisipasi. Menjadi narasumber rutin dalam kegiatan posyandu di wilayah setempat menjadi tindak lanjut tim pengabdian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan ASI Eksklusif pada Ibu Hamil Trimester II dan III yang tinggal di daerah setempat, 9 ibu hamil trimester II dan III menghadiri kegiatan dengan diberi materi pengenalan ASI pada Sabtu, 15 Juni 2023, dari pukul 10.00 hingga 11.30 WIB di RW 18 Ngoresan, Jebres, Surakarta. Tahap pelaksanaan diawali dengan menyapa mitra yang hadir dan saling memperkenalkan diri antara mitra dan tim pengabdian. Para mitra sangat aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Tim pengabdian juga mendapat banyak pertanyaan sebelum kegiatan dimulai dari mitra seputar ASI Eksklusif karena beberapa mitra baru mendapatkan kehamilan anak pertamanya. Setelah semua mitra hadir, dilakukan pengisian pretest selama 10 menit sebagai evaluasi pengetahuan sebelum diberikan materi. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan sesi materi menggunakan sarana laptop dan *microsoft power point*. Penyampaian sesi materi dapat kita lihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi pada Mitra

Setelah sesi materi berakhir, tim pengabdian bersama dengan mitra melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai materi terkait dan kendala yang mitra alami. Kegiatan diakhiri dengan pengisian posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan mitra setelah diberikan materi. Hal tersebut dapat kita lihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

3. Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan pemberian materi dalam kegiatan ini terlihat dalam hasil skor pada pretest dan posttest. Soal *pretest dan posttest* digunakan sebagai evaluasi yang diberikan pada 9 mitra dengan jumlah 10 soal. Hasil evaluasi tersebut tersaji dalam tabel perbandingan dibawah ini yaitu Tabel 2.

Tabel 2. Evaluasi Keberhasilan Edukasi

No	Mitra	Usia Mitra (Tahun)	Kehamilan Ke-	Skor Pretest	Skor Posttest
1	Ny E	33	1	10	10
2	Ny D	26	2	6	10
3	Ny N	33	3	8	7
4	Ny H	29	2	6	10
5	Ny M	30	1	7	10
6	Ny P	23	1	6	10
7	Ny N	27	3	10	10
8	Ny I	23	1	10	10
9	Ny R	33	4	10	10
Skor Rerata				8,11	9,67
Skor Minimal				6	7
Skor Maksimal				10	10

Dari hasil evaluasi pengetahuan mitra pada Tabel 2, terlihat adanya peningkatan nilai pretest dan posttest setelah diberikan edukasi tentang pengenalan ASI. Rata-rata pengetahuan mitra sebelum diberi edukasi sebesar 8,11 dengan nilai minimal sebesar 6 dan nilai maksimal sebesar 10. Kemudian setelah mitra diberi edukasi selama 90 menit, rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 9,67 dengan nilai minimal sebesar 7 dan nilai optimal sesuai dengan jumlah soal yaitu 10. Adanya peningkatan nilai terjadi pada 8 dari 9 mitra dan hanya ada 1 mitra yang nilai posttest lebih rendah daripada nilai pretest. Oleh karena sebagian besar nilai mitra mengalami peningkatan hasil, dapat disimpulkan bahwa edukasi yang diberikan mampu terserap dengan baik oleh mitra.

Air susu ibu (ASI) yang dihasilkan oleh kelenjar di kedua payudara ibu, memberikan nutrisi sempurna untuk bayi dan memenuhi kebutuhan nutrisinya hingga bayi berusia enam bulan. Di dalam ASI terdapat antibodi dan zat kekebalan yang berfungsi untuk mengurangi resiko infeksi dan penyakit pada bayi. Kandungan antibodi tersebut hanya ditemukan dalam ASI dan tidak ada dalam kandungan susu manapun. Selain itu ASI juga bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan otak, meningkatkan emosional yang erat antara ibu dan bayi meningkatkan pertumbuhan perkembangan fisik bayi serta mengurangi resiko obesitas (Astria & Afriani, 2022; Wijaya, 2019). Oleh karena itu pemberian ASI Eksklusif sangat dianjurkan mengingat manfaatnya yang sangat berguna bagi bayi. WHO menganjurkan

pemberian ASI Eksklusif dilakukan hingga bayi berusia 6 bulan dan lebih baik dilanjutkan hingga usia 2 tahun.

Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan ibu (Budiarsih et al., 2019). Ibu dengan tingkat pengetahuan lebih mengenai manfaat ASI Eksklusif cenderung akan menyadari bahwa ASI Eksklusif perlu diberikan (Pertiwi et al., 2022). Pemberian edukasi kesehatan diperlukan bagi ibu hamil trimester 2 dan 3 supaya kepedulian dan pola pikir ibu pada bayinya akan terpengaruh untuk dapat mencukupi kebutuhan gizi secara optimal. Selain itu, edukasi perlu diberikan pada ibu hamil trimester 2 dan 3 agar ibu hamil dapat melakukan persiapan payudara sedini mungkin. Persiapan yang dilakukan dapat berupa kebersihan payudara, pemahaman mengenai teknik dan perlekatan saat menyusui, dan posisi menyusui yang benar. Hal tersebut akan menambah kepercayaan diri ibu saat menyusui kelak. Selain itu, ibu hamil trimester 2 dan 3 juga perlu tahu cara memerah ASI dan manajemen ASI perah. Hal tersebut sebagai upaya antisipasi apabila ibu melahirkan secara *section caesaria* (SC) agar tetap bisa menyusui bayinya.

Penelitian oleh Lindawati et al. (2019) menyatakan jika pengetahuan berpengaruh pada sikap ibu dalam keberhasilan ASI Eksklusif. Sebanyak 25 orang yang memiliki pengetahuan kurang baik, sebanyak 21 orang yaitu sebesar 84% tidak menyusui secara eksklusif. Sedangkan dari 17 ibu dengan yang memiliki pengetahuan baik hanya sebanyak 9 ibu yaitu sebesar 52,9% yang menyusui secara eksklusif. Hasil penelitian lain oleh (Ramli, 2020), menunjukkan sebanyak 52 ibu yaitu sebesar 91% tidak menyusui bayinya secara eksklusif. Diantaranya sebesar 94,4% ibu berpengetahuan kurang baik tentang pentingnya menyusui secara eksklusif dan hanya sebanyak 3 ibu yaitu sebesar 14,3% yang berpengetahuan cukup baik sehingga mereka menyusui secara eksklusif.

Program Pengabdian Masyarakat diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester II dan III yang tinggal di daerah setempat mengenai pengenalan ASI dan praktik singkat mengenai ASI perah. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya optimalisasi ASI Eksklusif yang perlu diberikan dari bayi berusia 0-6 bulan dan dianjurkan untuk melanjutkan terus memberikan sampai 2 tahun. Hasil evaluasi kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pretest dan posttest yang telah dilakukan mitra. Peningkatan hasil evaluasi tersebut menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan yang didapat oleh ibu hamil trimester II dan III setelah diadakannya kegiatan ini. Hasil dari dilakukannya kegiatan ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi mitra untuk mempersiapkan pemberian ASI Eksklusif dengan lebih percaya diri.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui edukasi pengenalan ASI kepada ibu hamil trimester II dan III bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester II dan III agar dapat memberikan ASI secara Eksklusif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan dari hasil pretest dan posttest. Rata-rata yang didapat pada pretest sebesar 8,11 dan meningkat menjadi 9.67 untuk posttest. Hasil yang didapatkan cukup signifikan sehingga diharapkan ibu hamil dapat menerapkan informasi yang didapat untuk menghadapi proses menyusui. Saran tim pengabdian untuk kegiatan selanjutnya yaitu perlu diadakan pendampingan yang berkelanjutan pada ibu hamil trimester II dan terkait persiapan proses menyusui agar berjalan lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian diberikan kepada ketua RW 18 Ngoresan, dosen, rekan-rekan, dan semua pihak yang turut terlibat selama proses berlangsungnya kegiatan ini. Berkat dukungan dan bantuan pihak terkait, kegiatan ini terselenggara dengan sukses. terkait yang telah membantu kegiatan ini sehingga bisa terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjas Sari, W., & Nur Farida, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manfaat ASI Dengan Pemberian ASI Eksklusif Kabupaten Jombang. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 10(1), 6–12.
- Astriana, W., & Afriani, B. (2022). Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Ditinjau Dari Pemberian ASI. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2), 128–136. <https://doi.org/10.36729>
- BPS. (2024, January). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi 2021-2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMY/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>
- Dimas Saputra, J., Syakirah Wandaputri, I., Idris, J. A., & Amalia, R. (2022). Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia : A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 153–161.
- IDAI. (2016). *Dampak Dari Tidak Menyusui di Indonesia*. Ikatan Dokter Anak Indonesia. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/dampak-dari-tidak-menyusui-di-indonesia>
- Ingga Budiarsih, L., Ramli, R., & Astuti, F. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk. *PrimA Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 68–72.
- Lindawati, R., Diploma, P., Kebidanan, I., Tinggi, S., & Faletehan, I. K. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 30–36. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Memunah, S., & Sari, R. S. (2021). ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 1-6 Bulan. *Adi Husada Nursing Journal*, 7(2), 69–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.37036/ahnj.v7i1.199>

- Nidaa, I., & Hadi, E. N. (2022). Inisiasi menyusu dini (IMD) sebagai upaya awal pemberian ASI eksklusif: scoping review. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(2), 58–67. <https://doi.org/10.32536/jrki.v6i2.221>
- Pertiwi, A. P., Mu'ti, A., & Buchori, M. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dan Cara Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Segiri Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 9(3), 103–109.
- Ramli, R. (2020). Correlation of Mothers' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.36-46>
- Ruan, Y., Zhang, Q., Li, J., Wan, R., Bai, J., Wang, W., Zhou, Y., Wan, Q., Zhao, J., Yu, S., Peng, M., & Liu, Z. (2019). Factors associated with exclusive breastfeeding: A cross-sectional survey in Kaiyuan, Yunnan, Southwest China. *PLoS ONE*, 14(10), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0223251>
- Timporok, A. G. A., Wowow, P. R., & Rompas, S. (2018). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *E-Jurnal Keperawatan (EKP)*, 6(1), 1–6.
- Utami, C. T., & Wijayanti, H. S. (2017). Konsumsi Susu Formula Sebagai Faktor Risiko Kegemukan Pada Balita Di Kota Semarang. *Journal of Nutrition College*, 6(1), 96–102. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc>
- WHO. (2023). *World Breastfeeding Week*. World Health Organization. <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023#:~:text=Cakupan%20ASI%20eksklusif%20Indonesia%20pada,agar%20cakupan%20ini%20bisa%20meningkat.>
- WHO, & UNICEF. (2021). *Indicators for assessing infant and young child feeding practices Part 1 Definitions*.
- Wijaya, F. A. (2019). ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan. *Continuing Medical Education*, 46(4), 296–300.